

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa analisis kebijakan pengembangan pasar Bulu di Kota Semarang belum bekeja dengan baik. Dibuktikan dengan tahapan analisis yang digunakan yaitu rumusan masalah, penentuan tujuan kebijakan dan parameter kebijakan yang dijabarkan semuanya belum dapat memuaskan kelompok sasaran. Untuk meminimalisir masalah yang ada di pasar Bulu didapat alternative-alternatif kebijakan.

A. Merumuskan Masalah

Penelitian ini terdapat tahapan analisis kebijakan yang digunakan adalah dari teori Brigman dan Davis yang menyebutkan lima tahapan yaitu (1) memformulasikan masalah kebijakan; (2) Menentukan Tujuan; (3) mengidentifikasi parameter kebijakan; (4) mencari alternative-alternatif; dan (5) memutuskan alternative. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua. Adapun analisis yang digunakan dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Masalah kebijakan
 - a. Formulasi masalah kebijakan

Rumusan masalah yang diambil dari kebijakan pengembangan pasar Bulu ini adalah: 1) penyelenggaraan pengelolaan pasar Bulu; 2) kepatuhan pedagang; 3) penyelenggaraan penerimaan retribusi pasar Bulu; 4) penyelenggaraan daya saing pasar Bulu.

Keempat masalah ini dipilih oleh peneliti karena memiliki masalah yang spesifik yang harus diselesaikan untuk mengembangkan pasar Bulu. Fasilitas pasar Bulu sesuai dengan kebijakan Perda Kota Semarang No.9 Tahun 2013 ada beberapa fasilitas yang belum tersedia di dalam Pasar Bulu sendiri serta fasilitas yang sudah tersedia namun kurangnya pemeliharaan dari petugas sehingga mengalami kerusakan, masalah kedua adalah pereconomian pada pasar Bulu, pereconomian disini dimaksud adalah tingkat retribusi pada pasar Bulu serta daya saing yang dimiliki pasar Bulu, masalah ketiga adalah manajemen perpasaran yang dimulai dari tahapan awal pasar, perencanaan, pengelolaan pasar serta kepatuhan pedagang, masalah terakhir yang dirumuskan adalah pemberdayaan pedagang.

b. Menentukan tujuan kebijakan

Tujuan ini ditarik dari formulasi kebijakan untuk menentukan prioritas kebijakan dan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah. ADAPUN penentuan tujuan kebijakan adalah : peningkatan pengelolaan pasar Bulu, Peningkatan kepatuhan pedagang, Peningkatan penerimaan retribusi pasar Bulu, Peningkatan daya saing pasar Bulu.

c. Mengidentifikasi parameter kebijakan

Identifikasi parameter kebijakan melakukan tes atau pengujian terhadap hal-hal yang mungkin dilakukan berkaitan dengan proposal kebijakan. Parameter yang digunakan disini adalah berdasarkan kelayakan teknis, kelayakan ekonomi, kelayakan politik dan kelayakan administrasi.

B. Perumusan Alternatif

a. Mencari alternative-alternatif

Dari kelima permasalahan yang sudah diuraikan penulis memberikan berbagai alternatif kebijakan dalam pengembangan pasar Bulu, diantaranya :

1) Meningkatkan pengelolaan pasar Bulu

Pengelolaan perpasaran mencakup perencanaan pasar, pengadaan pasar, penetapan pasar, pemanfaatan pasar, pengaturan kawasan pasar dan pengaturan zonasi pasar, dan penyelenggaraan pelayanan pasar. Pengelolaan pasar adalah upaya sistematis dan terpadu untuk mengoptimalkan fungsi pasar melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pengendalian dan evaluasi pasar secara berkesinambungan.

2) Meningkatkan Kepatuhan Pedagang Pasar Bulu

Kepatuhan pedagang sesuai dengan Perda Kota Semarang No.9 Tahun 2013 tentang pengaturan pasar tradisional. Kepatuhan ini meliputi hak, kewajiban dan larangan untuk pedagang pasar Bulu

3) Meningkatkan Penerimaan Retribusi Pasar Bulu

Tujuan dari pasar tradisional adalah untuk meningkatkan perekonomian untuk masyarakat juga untuk daerah yaitu dari segi retribusinya. Pasar Bulu direvitalisasi guna menjadi pasar semi modern. Modernisasi pasar disini dimaksudkan sebagai upaya pengelolaan pasar secara modern sesuai dengan tuntutan masyarakat, sekaligus untuk menghambat beralihnya tempat belanja masyarakat. Dalam pengelolaan ini yang diutamakan adalah daya saing yang

harus dimiliki oleh pedagang pasar tradisional sehingga tidak tergeser oleh pasar modern.

4) Meningkatkan Daya Saing Pasar Bulu

Untuk mengembangkan pasar tradisional dibutuhkan daya saing guna meningkatkan kemampuan pedagang dalam mengembangkan pasar dan bisa mengikuti perkembangan jaman serta bisa bersaing dengan pasar modern yang memiliki manajemen yang professional. Adanya revitalisasi pasar tradisional diharapkan daya saing dapat meningkat dan kesejahteraan peagang meningkat.

b. Memutuskan alternatif pilihan

Dengan melihat kondisi pada saat ini, yaitu menurunnya jumlah pasar tradisional dibanding dengan dengan pasar modern maka pemerintah membuat peraturan yaitu dengan adanya revitalisasi pasar tradisional. Namun, pengembangan revitalisasi ini belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan, melihat banyaknya permasalahan yang masih ada setelah revitalisasi pasar tradisional. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya untuk mengajukan peningkatan manajemen perpasaran. Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa parameter yang layak digunakan adalah parameter kelayakan teknis karena dapat mewakili parameter lain.

Maka petugas pengelola pasar dan pedagang juga menginginkan adanya peningkatan dalam manajemen perasaran guna mengembangkan pasar Bulu. Cara melaksanakan alternative ini dengan cara mengoptimalkan fungsi pasar melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pengendalian dan evaluasi pasar secara berkesinambungan.

5.2 Saran

A. Rumusan Masalah

Masalah yang ditemukan dalam pengembangan pasar Bulu memerlukan minimalisir dan pemecahan masalah guna meningkatkan pasar Bulu menjadi pasar yang mempunyai pengelolaan pasar yang baik, kepatuhan pedagang yang perlu ditingkatkan dan memerlukan solusi dari pemerintah guna menertibkan pedagang serta mencari penyebab ketidak patuhan ini, diperlukannya peningkatan penerimaan retribusi pasar sehingga pasar akan tetap berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, serta diperlukannya peningkatan daya saing pasar agar tidak kalah dengan pasar modern yang ada di kota Semarang.

B. Perumusan Alternatif

Diperlukan kerjasama dan komitmen semua pihak untuk merealisasikan alternative kebijakan pilihan terbaik dalam analisis kebijakan pengembangan pasar Bulu yaitu dengan meningkatkan pengelolaan pasar Bulu dengan baik. Pengelolaan pasar yang baik akan meningkatkan pengembangan pasar Bulu sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai.